

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO, PENANAMAN MODAL ASING DAN  
UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI  
MANUFAKTUR PADA 33 PROVINSI DI  
INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ARINTA VIDYA RAHARJANTI**

**NIM. 12020114120009**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arinta Vidya Raharjanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120009  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / S-1 IESP  
Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO, PENANAMAN MODAL  
ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
INDUSTRI MANUFAKTUR PADA 33  
PROVINSI DI INDONESIA PADA TAHUN  
2014-2017**  
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS

Semarang, 31 Desember 2018

Dosen Pembimbing

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS)

NIP. 19551128 198103 2004

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Arinta Vidya Raharjanti

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120009

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUK DOMESTIK  
REGIONAL BRUTO, PENANAMAN MODAL  
ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA  
KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR PADA 33  
PROVINSI DI INDONESIA PADA TAHUN  
2014-2017**

**Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 16 Januari 2019**

Tim Penguji :

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)
2. Drs. Edy Yusuf Agung G, MSc. Ph.D (.....)
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arinta Vidya Raharjanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, PENANAMAN MODAL ASING DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI MANUFAKTUR PADA 33 PROVINSI DI INDONESIA PADA TAHUN 2014-2017**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

Arinta Vidya Raharjanti

1202011412009

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“It always seems impossible until it’s done”*

-Nelson Mandela

“Ketika Kamu Memperoleh Sebuah Keberhasilan Percayalah Doa Orangtuamu  
Telah Didengar Oleh-Nya”

-Unknown

*“I can’t do all the good that the world needs. But the world needs all the good that  
I can do”*

-Jana Stanfield

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua
2. Kakak
3. Sahabat-sahabat
4. Almamater.

## ABSTRACT

*Manufacturing industries as a prime mover sector could drive the economic growth and also increase the labor demand. Hence, this study aims to analyze the influence of Sectoral Gross Regional Domestic Product (GRDP), foreign direct investment, and minimum wage towards the employment of manufacturing industries at 33 Provinces in Indonesia from 2014-2017.*

*The secondary data used in this study consists of 33 Provinces of Indonesia on cross section data and 2014-2017 on time series data. The analytical method of this study is Fixed Effect Model (FEM) or Least Square Dummy Variable (LSDV).*

*The results show that all independent variables simultaneously affect the dependent variable. Partially, sectoral GRDP had positive and significant effect to the employment of manufacturing industries. Whereas, foreign direct investment and minimum wage had insignificant effect to the employment of manufacturing industries at 33 Provinces in Indonesia from 2014-2017.*

*Key words: Sectoral Gross Domestic Regional Product, Sectoral GRDP, Foreign Direct Investment, Minimum Wages, Employment, Manufacturing.*

## **ABSTRAK**

Sektor industri dapat menjadi sektor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam meningkatkan permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB sektoral, penanaman modal asing dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur pada 33 provinsi di Indonesia tahun 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data cross-section terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia dan data time-series yaitu tahun 2014-2017. Alat analisis yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau disebut juga *Least Square Dummy Variable*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial variabel PDRB sektoral berpengaruh positif dan signifikan, adapun variabel penanaman modal asing dan upah minimum secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur pada 33 provinsi di Indonesia tahun 2014-2017.

Kata kunci: PDRB Sektoral, Penanaman Modal Asing, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Manufaktur.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia pada Tahun 2014-2017. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, SE., MSi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Bapak Firmansyah, SE., MSi., Ph.D selaku dosen wali atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini kepada penluis selama menempuh studi.
4. Ibu Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan dengan penuh sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Pudjo, Ibu Etty, Mbak Fitri dan Mas Hudi yang selama ini sudah mendoakan dan memberikan semangat lahir batin kepada penulis sehingga



penulis dapat segera menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

7. Teman-teman seperjuangan dari semester satu Tiwi, Via, Dian, Lita, Raissa, Ratih, June dan Fira terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Seluruh teman-teman IESP 2014 untuk pengalaman dan pembelajaran selama ini, terima kasih banyak.

Penulis sangat menyadari bahwa sampai dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 20 Desember 2018

Penulis

Arinta Vidya Raharjanti

12020114120009

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	11
1.3    Tujuan Penelitian.....	13
1.4    Manfaat Penelitian.....	14
1.5    Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	16
2.1    Landasan Teori .....	16
2.1.1    Teori Permintaan Tenaga Kerja .....	16
2.1.2    Tenaga Kerja .....	19
2.1.3    Penyerapan Tenaga Kerja .....	20
2.1.4    Pengertian Industri Manufaktur .....	20
2.1.5    Produk Domestik Regional Bruto .....	22
2.1.6    Penanaman Modal Asing (PMA).....	25
2.1.7    Upah Minimum .....	27
2.1.8    Hubungan Antara PDRB, Upah Minimum dan Penanaman Modal Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	28
2.1.9    Studi Terdahulu .....	31
2.2    Kerangka Pemikiran .....	36
2.3    Hipotesis .....	39

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.4 Metode Analisa.....	42
3.4.1 Deteksi Asumsi Klasik .....	43
3.4.2 Analisis Regresi .....	46
3.4.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	48
3.4.4 Uji Signifikansi .....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.1.1 Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia .....	51
4.1.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto .....	53
4.1.3 Perkembangan Penanaman Modal Asing.....	55
4.1.4 Perkembangan Upah Minimum Provinsi .....	57
4.2 Analisis Data .....	59
4.2.1 Pemilihan Model Regresi Panel .....	59
4.2.2 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> Model.....	60
4.2.3 Hasil Deteksi Asumsi Klasik .....	61
4.2.4 Hasil Uji Statistik .....	65
4.3 Intepretasi Hasil.....	67
4.3.1 Pengaruh PDRB Sektoral Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur .....	67
4.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur.....	68
4.3.3 Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur.....	70

	Halaman
BAB V PENUTUP .....	72
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	73
5.3 Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa) .....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Pekerja Menurut 9 Sektor Tahun 2013-2016 (Juta Jiwa) .....	5
Tabel 1.3 PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut 9 Lapangan Usaha (Miliar Rupiah).....	7
Tabel 2.1 Studi Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Perkembangan PDRB Sektoral Indonesia atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2017 .....	53
Tabel 4.2 Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah).....	56
Tabel 4.3 Uji Chow .....	59
Tabel 4.4 Uji Hausman .....	60
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Regresi .....	61
Tabel 4.6 Matriks Korelasi.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji-t.....	65

# DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2013-2017 .....	3
Grafik 2.1 Kurva Hubungan Produk Total dan Produk Marjinal.....	17
Grafik 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	36
Grafik 4.1 Rata-Rata Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Di Industri Manufaktur pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2014-2017 (Jiwa).....	52
Grafik 4.2 Rata-Rata PDRB Sektorat Atas Harga Konstan 2010 (Rupiah) .....	54
Grafik 4.3 Rata-Rata Upah Minimum Provinsi Pada 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2017 (Rupiah) .....	58
Grafik 4.4 Deteksi Normalitas Jarque Bera .....	62
Grafik 4.5 <i>Mapping Durbin Watson</i> .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel Penelitian .....	77
Lampiran B Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model.....	82
Lampiran C Hasil Uji Chow .....	83
Lampiran D Uji Hausman .....	84
Lampiran E Deteksi Normalitas.....	85
Lampiran F Deteksi Multikolinearitas .....	85
Lampiran G Deteksi Heteroskedastis.....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan dalam perekonomian suatu negara. Sebuah bentuk dari pembangunan ekonomi pada negara berkembang adalah terciptanya peningkatan produk perkapita yang disertai dengan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan penduduk. Adanya pembangunan ekonomi, akan memperlancar pelaksanaan kegiatan perekonomian dan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya pembangunan ekonomi dapat tercipta lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi sendiri bukan hanya semata mata mengenai pertumbuhan ekonomi saja, namun juga diikuti dengan adanya *growth plus change*. *Growth plus change* adalah terjadinya perubahan dalam: 1) perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa dan; 2) perubahan kelembagaan, baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Kuncoro, 2004).

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama karena dapat memicu penyerapan tenaga kerja yang akan menciptakan kesejahteraan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi. Menurut teori produksi oleh Cobb Douglas (dikutip oleh Kaufman dan Hotchkiss, 2000), total produksi berasal dari peningkatan input tenaga kerja, modal dan teknologi. Sehingga meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang akan



mendorong peningkatan input tenaga kerja sehingga menciptakan kesejahteraan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara, penduduk memiliki peranan yang penting. Pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dapat menyebabkan terjadinya ledakan penduduk. Banyak faktor yang mempengaruhi ledakan penduduk mulai dari tingkat kematian, tingkat kelahiran hingga adanya migrasi. Ledakan penduduk tersebut dapat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi karena dengan pertumbuhan penduduk yang pesat akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan tenaga kerja. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk dan tenaga kerja di Indonesia, dalam kurun waktu 2010-2016 sebagai berikut:

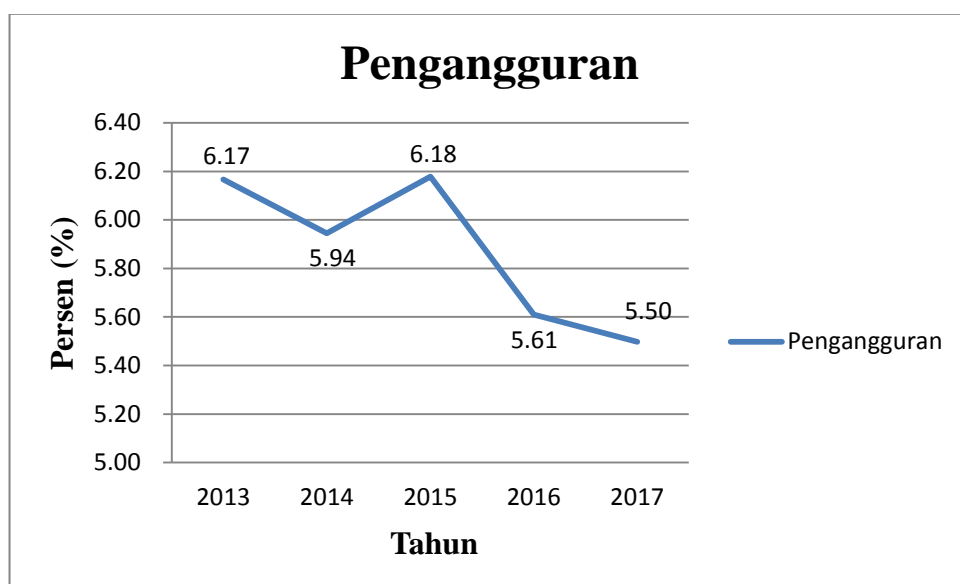
**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk dan Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk per Tahun</b>	<b>Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Jumlah Penduduk per Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja per Tahun</b>	<b>Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Tenaga Kerja per Tahun</b>
2010	242.524.123	-	108.971.869	-
2011	245.707.511	1.31%	110.142.223	1.07%
2012	248.883.232	1.29%	113.180.376	2.76%
2013	252.032.263	1.27%	114.486.156	1.15%
2014	255.131.116	1.23%	116.228.103	1.52%
2015	258.162.113	1.19%	117.944.673	1.48%
2016	261.115.456	1.14%	120.075.836	1.81%
<b>Jumlah Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Jumlah Penduduk</b>		<b>1.24%</b>	<b>Jumlah Rata-Rata Tingkat Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>1.63%</b>

*Sumber: BPS, diolah (2018)*

Dapat terlihat dari Tabel 1.1, bahwa jumlah populasi penduduk Indonesia selama 7 tahun terakhir selalu meningkat, hingga tahun 2016 terdapat 261 juta jiwa. Jumlah tenaga kerja selama 7 tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 1,63%. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia harus diiringi pula dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja karena jika tidak, maka akan timbul masalah pengangguran. Berikut adalah data pengangguran di Indonesia dari tahun 2013-2017:

**Grafik 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2013-2017**



*Sumber: BPS, diolah (2018)*

Grafik 1.1 menjelaskan tentang presentase pengangguran terbuka dari angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2013-2017. Dari grafik tersebut terlihat bahwa pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun terjadi peningkatan pengangguran dari tahun 2014 ke 2015. Bank Indonesia (2016) menyatakan bahwa penambahan pengangguran yang terjadi akibat dari meningkatnya jumlah angkatan kerja yang disertai dengan

melemahnya daya serap tenaga kerja beberapa industri. Dalam laporan tersebut pada tahun 2015, kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan dimana nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS melemah mencapai 14.728 rupiah per dollar. Peristiwa ini menambah beban biaya produksi pada industri yang memiliki bahan baku dari barang-barang impor. Indikasi dari adanya beban tersebut, perusahaan perlu melakukan penghematan ongkos produksi dengan mengurangi tenaga kerja. Kementrian Ketenagakerjaan (2015), menyatakan bahwa pada September 2015 tercatat sebanyak 42.449 pekerja yang mengalami PHK. Jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya sebanyak 26.700 pekerja.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik Indonesia, Kecuk Suhariyanto (2016), mengatakan bahwa ada pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Kecuk Suhariyanto menduga lemahnya daya serap tenaga kerja di sektor industri dan perpindahan profesi massal menjadi penyebab pengangguran pada tahun 2015. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori pembangunan ekonomi oleh Todaro dan Smith (2011) yang menjelaskan bahwa biasanya peranan sektor manufaktur dan jasa akan mengalami perkembangan sementara sektor pertanian akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi di Indonesia seperti pada Tabel 1.2, tentang jumlah pekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2012-2017 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Pekerja Menurut 9 Sektor**  
**Tahun 2013-2016 (Juta Jiwa)**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
Pertanian. Perkebunan. Kehutanan. Perburuan. dan Perikanan	39.59	39.22	38.97	37.75	37.77	35.92	38.20
	-	-0.93%	-0.64%	-3.13%	0.05%	-4.90%	-1.91%
Pertambangan dan Penggalian	1.6	1.43	1.44	1.32	1.48	1.39	1.44
	-	-10.63%	0.70%	-8.33%	12.12%	-6.08%	-2.44%
Industri	15.62	14.96	15.25	15.26	15.54	17.01	15.61
	-	-4.23%	1.94%	0.07%	1.83%	9.46%	1.81%
Listrik. Gas. dan Air Minum	0.25	0.25	0.29	0.29	0.36	0.39	0.31
	-	0.00%	16.00%	0.00%	24.14%	8.33%	9.69%
Konstruksi	6.85	6.35	7.28	8.21	7.98	8.14	7.47
	-	-7.30%	14.65%	12.77%	-2.80%	2.01%	3.86%
Perdagangan. Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	23.52	24.11	24.83	25.69	26.69	28.17	25.50
	-	2.51%	2.99%	3.46%	3.89%	5.55%	3.68%
Transportasi. Pergudangan dan Komunikasi	5.05	5.1	5.11	5.11	5.61	5.76	5.29
	-	0.99%	0.20%	0.00%	9.78%	2.67%	2.73%
Lembaga Keuangan. Real Estate. Usaha Persewaan. dan Jasa Perusahaan	2.7	2.9	3.03	3.27	3.53	3.75	3.20
	-	7.41%	4.48%	7.92%	7.95%	6.23%	6.80%
Jasa Kemasyarakatan. Sosial. dan Perorangan	17.33	18.45	18.42	17.94	19.46	20.48	18.68
	-	6.46%	-0.16%	-2.61%	8.47%	5.24%	3.48%

*Sumber: BPS, diolah (2018)*

Dari Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa dalam 6 tahun terakhir, sektor pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar. Namun, penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan sektor industri berada pada urutan keempat dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dengan tren penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Jika dilihat dari

perkembangannya, sektor industri memiliki perkembangan yang relatif rendah dibanding 6 sektor lainnya. Semakin berkurangnya daya serap tenaga kerja sektor pertanian dapat menciptakan surplus tenaga kerja yang besar juga. Surplus tenaga kerja pada sektor pertanian terlalu besar sehingga tidak dapat diserap oleh sektor industri. Hal ini menyebabkan adanya pengangguran di Indonesia. Terjadi kesenjangan pertumbuhan pada dua sektor tersebut. Sektor industri lebih cenderung bersifat padat modal, sementara produktivitas sektor pertanian mengalami stagnansi, hal tersebut berimplikasi menimbulkan pengangguran.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan produk domestik bruto, pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja. Keberhasilan pembangunan ekonomi akan berhasil jika terjadi kerjasama yang baik antarsektor perekonomian. Kerjasama yang baik antar sektor mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya menarik (*backward linkage*) dan daya mendorong (*forward linkage*) terhadap sektor lain. Teori Arthur Lewis menjelaskan, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan pada sektor industri (dikutip oleh Todaro dan Smith, 2011). Sektor industri pengolahan (manufaktur) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.3 tentang produk domestik bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha berikut:

**Tabel 1.3**  
**PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut 9 Lapangan Usaha**  
**(Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, Perikanan	304.777	315.037	328.280	339.561	350.722
Pertambangan dan Penggalian	187.153	190.143	193.139	195.853	195.425
Industri Pengolahan	597.135	633.782	670.191	707.482	741.836
Listrik, Gas dan Air Bersih	18.050	18.899	20.094	21.254	22.423
Konstruksi	150.022	159.123	170.885	182.118	194.093
Perdagangan, Hotel dan Restoran	400.475	437.473	473.153	501.041	524.310
Pengangkutan dan Komunikasi	217.980	241.303	265.384	291.404	318.528
Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	221.024	236.147	253.000	272.142	288.351
Jasa – Jasa	217.842	232.659	244.807	258.198	273.493

*Sumber: BPS, diolah (2018)*

Dari Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa dari 9 lapangan usaha, industri pengolahan memiliki sumbangan terbesar terhadap PDB dari sektor lainnya. Industri pengolahan juga mengalami tren kenaikan pendapatan jauh diatas sektor lapangan usaha lainnya dari tahun 2010 sampai 2014. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penyerapan tenaga kerja di sektor industri yang rendah seperti yang terlihat dalam Tabel 1.2.

Menurut data statistik laporan perekonomian Indonesia tahun 2015, secara bertahap perekonomian Indonesia telah beralih dari negara agraris yang didominasi pertanian menjadi negara berbasis industri. Pertumbuhan sektor industri pengolahan memegang peranan penting sebagai motor dan pilar pertumbuhan ekonomi nasional karena memberikan devisa dari aktivitas ekspor

dan kemampuannya menyerap angkatan kerja. Terdapat tiga karakteristik penting dari sektor industri pengolahan yang memiliki dampak positif bagi perekonomian nasional. Pertama, menyerap tenaga kerja dari jenis industri padat karya, padat modal hingga industri yang membutuhkan pengetahuan dan berbasis teknologi tinggi. Kedua, industri memiliki produktifitas relatif tinggi dan ketiga, mampu melahirkan keterkaitan dan memasok kebutuhan bagi sektor lainnya. Sektor industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang berarti sektor industri memacu sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan pertanian. Panyaman Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi dapat dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi lapangan pekerjaan bagi penduduk untuk memenuhi pasar tenaga kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Industri pengolahan merupakan industri yang strategis dan dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Dengan didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah, maka sektor industri pengolahan diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Tetapi pada

kenyataannya, penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kurang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang tinggi.

Pertumbuhan sektor industri manufaktur juga dipengaruhi oleh modal yang ditanamkan pada sektor tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aliaa Nabil Khodeir (2016) menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan di Industri manufaktur mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pertumbuhan industri. Adanya modal investasi merupakan salah satu tonggak dari strategi pembangunan. Namun, industri yang bersifat padat modal membuat investasi yang ditanamkan cenderung dipergunakan untuk pembelian modal yang berupa mesin mesin canggih sehingga pada akhirnya industri tidak banyak menggunakan banyak tenaga kerja.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2014) total nilai investasi penanaman modal asing (PMA) terus menguat terutama di sektor industri dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2010, investasi PMA senilai US\$3,3 miliar atau sekitar 20 persen. Namun pada 2016, nilai investasi PMA meningkat menjadi US\$16,6 miliar, naik lima kali lipat dari total investasi di Indonesia. Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Adanya peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Matz, 2005). Menurut Okun, terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran



(Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan PDRB, sehingga peningkatan PDRB akan menurunkan pengangguran.

Secara teori, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja yang besar diperlukan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk. Tersedianya lapangan kerja dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, hal tersebut juga tidak terlepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan yang mendukung terciptanya iklim investasi yang baik, serta strategi-strategi yang dilakukan demi tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah minimum provinsi juga sering menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal.

Kaufman dan Hotchkiss dalam Alghofari (2011) menjelaskan bahwa semakin tinggi upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi. Hal ini bisa terjadi karena dengan semakin tinggi upah yang ditetapkan maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya output yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Akibatnya suatu perusahaan akan melakukan efisiensi terhadap produksi dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Dengan kata lain, adanya peningkatan upah dapat meningkatkan jumlah pengangguran dan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Menurut Kaufman (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di antaranya adalah tingkat upah tenaga kerja, modal, jumlah produksi, dan teknologi. Terdapat *gap* antara teori dari Kaufman dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2014) yang melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Unit Usaha, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Kabupaten Gresik Tahun 1998-2012”. Furqon menemukan bahwa PDRB sektor industri dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Adapun variabel upah minimum dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Gresik. Terdapat pula *gap* antara teori Kaufman dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqil (2014) yang berjudul “*Determinant of Unemployment in Pakistan*”. Aqil menemukan bahwa PMA dan tingkat pertumbuhan penduduk berdampak negatif dan signifikan, PDB berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat tenaga kerja di Pakistan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan prioritas utama karena dapat memicu penyerapan tenaga kerja yang akan menciptakan kesejahteraan. Menurut data statistik laporan perekonomian Indonesia tahun 2015, secara bertahap perekonomian Indonesia telah beralih dari negara agraris yang didominasi pertanian menjadi negara berbasis industri. Pertumbuhan sektor industri pengolahan memegang peranan penting sebagai motor dan pilar pertumbuhan ekonomi nasional karena memberikan devisa dari aktivitas ekspor dan kemampuannya menyerap angkatan kerja. Dengan didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah, maka sektor

industri pengolahan diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Tetapi pada kenyataannya, penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kurang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang tinggi.

Menurut data BPS (2018), dari tahun 2014 hingga tahun 2017 penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian mengalami penurunan tidak seperti sektor lainnya yang mengalami peningkatan. Sedangkan sektor industri yang merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia masih menyerap sedikit tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun, sektor industri memiliki tren penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Terdapat surplus tenaga kerja pada sektor pertanian yang tidak dapat diserap oleh sektor industri. Hal ini menyebabkan adanya pengangguran di Indonesia. Terjadi kesenjangan pertumbuhan pada dua sektor tersebut. Sektor industri lebih cenderung bersifat padat modal, sementara produktivitas sektor pertanian mengalami stagnasi, hal tersebut juga berimplikasi menimbulkan pengangguran.

Pada tahun 2015, terjadi peningkatan angka pengangguran terbuka. Semula jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2014 sebesar 5,94% lalu meningkat menjadi 6,18% pada tahun 2015. Kecuk Suhariyanto (2016), mengatakan bahwa ada pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Kecuk Suhariyanto menduga lemahnya daya serap tenaga kerja di sektor industri dan perpindahan profesi massal menjadi penyebab pengangguran pada tahun 2015.

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur di antaranya adalah jumlah produksi yang direpresentasikan oleh PDRB Sektoral, modal yang direpresentasikan oleh Penanaman Modal Asing (PMA), dan upah yang direpresentasikan oleh Upah Minimum Provinsi (UMP) pada tahun 2014-2017. Periode penelitian tersebut dipilih karena penurunan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang dimulai dari tahun 2014. Adanya surplus tenaga kerja sektor pertanian yang tidak dapat diserap oleh sektor industri yang mengakibatkan jumlah pengangguran pada tahun 2015 meningkat.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka perlu diajukan pertanyaan sebagai penelitian sebagai berikut:

1. Apakah PDRB Sektoral mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur di Indonesia?
2. Apakah PMA mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur di Indonesia?
3. Apakah UMP mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis dan menguji apakah PDRB Sektoral mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur Indonesia dari tahun 2014-2017;

- 2) Untuk menganalisis dan menguji apakah PMA mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur Indonesia dari tahun 2014-2017;
- 3) Untuk menganalisis dan menguji apakah UMP mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur Indonesia dari tahun 2014-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Sebagai informasi bagi Pemerintah Pusat dalam merumuskan kebijakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pembangunan dengan tepat sasaran.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu ekonomi regional khususnya yang berkaitan dengan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri Manufaktur Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul yaitu Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Indonesia pada Tahun 2014-2017. Dijelaskan juga mengenai Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada Bab II dijelaskan mengenai Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis dari penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada Bab III dijelaskan mengenai Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, penjelasan mengenai Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisa penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV dijelaskan mengenai Deskriptif Objek Penelitian, Analisis Data dan Intepretasi Hasil dari penelitian ini.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada Bab V diuraikan tentang Simpulan, Keterbatasan Penelitian serta Saran yang membangun pihak terkait dalam penelitian.